

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Administrasi

Setiap organisasi tentunya harus memiliki bagian yang menjalankan atau alur yang buat selama keberlangsungan sebuah organisasi atau disebut sebagai Administrasi. Adminsitasi merupakan kegiatan dalam sebuah organisasi untuk melakukan pencatatan yang digunakan untuk pengendalian segala sesuatu yang berada dalam organisasi.

Administrasi didefinisikan sebagai “keseluruhan proses kerja sama” antara dua orang atau lebih berdasarkan atas rasionalitas tertentu dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana tertentu secara berdaya guna dan berhasil guna. Dalam arti sempit administrasi dikatakan sebagai kegiatan ketatausahaan dalam sebuah organisasi yang mencakup koresponden, kesekretariatan, penyusunan laporan, dan kearsipan. Dalam arti luas, administrasi dikatakan sebagai keseluruhan proses penyelenggaraan kegiatan-kegiatan yang didasarkan pada rasional tertentu oleh dua orang atau lebih dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sarana dan prasarana tertentu pula yang disampaikan dalam buku (Kamaluddin, 2017)

2.2 Administrasi Bisnis

2.2.1 Pengertian Administrasi Bisnis

Administrasi Bisnis adalah ilmu yang multidisiplin, yang menggabungkan berbagai cabang ilmu untuk memberikan pemahaman

yang komperhensif tentang bagaimana bisnis beroperasi dan bagaimana bisnis dapat dikelola dengan efektif dan efisien. (Zunan Setiawan et.al, 2024).

Menurut (Fahmi, 2015) Administrasi Bisnis merupakan suatu tata susunan yang mengklasifikasikan dan menjelaskan setiap tahap-tahap pekerjaan dalam bisnis yang disajikan secara jelas dan tegas serta terencana.

2.2.2 Tujuan Administrasi Bisnis

Menurut (Fahmi, 2015.3) tujuan dalam menyusun dan dibuatnya administrasi bisnis adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menciptakan arah pekerjaan tertata sesuai dengan visi dan misi manajemen perusahaan.
- b. Untuk membangun pengawasan dan bisa menghindar dari kesalahan yang mungkin timbul selama pekerjaan dilakukan.
- c. Menumbuhkan kepercayaan kepada para *stakeholders* ' terhadap kinerja perusahaan baik secara jangka pendek dan jangka panjang.

Stakeholders ' adalah mereka yang memiliki kepentingan terhadap keberadaan perusahaan tersebut, seperti supplier, kreditur (perbankan, leasing dan lain-lain), konsumen, pemerintah, lembaga penilaian, dan sebagainya.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Konsep umum UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Sehingga, UMKM dapat dijelaskan sebagai perusahaan

yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. (Dindin, 2021)

2.3.1 Kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 Pasal 35 menjelaskan Kriteria Usaha Mikro, Kecil, Menengah adalah sebagai berikut:

Pada ayat (3) menjelaskan:

- a) Usaha Mikro memiliki modal usaha sampai dengan paling banyak Rp. 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b) Usaha Kecil memiliki modal usaha lebih dari Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; dan
- c) Usaha Menengah memiliki modal usaha lebih dari Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

Pada ayat 5 menjelaskan:

- a) Usaha Mikro memiliki hasil penjualan tahunan sampai dengan paling banyak Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah);
- b) Usaha Kecil memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah); dan
- c) Usaha Menengah memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp15.000.000.000,00 (lima belas miliar rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2021)

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2021 maka diketahui bahwa menilai sebuah usaha baik Mikro, Kecil, Menengah dapat digolongkan berdasarkan Modal Usaha yang tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan juga Hasil Penjualan tahunan untuk menentukan sebuah usaha masuk ke dalam Kriteria Mikro, Kecil dan Menengah.

2.4 Manajemen Keuangan

2.4.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan atau Pengelolaan Keuangan adalah keseluruhan proses suatu badan usaha atau korporasi dalam menggunakan dan mengalokasikan keuangan korporasi (perusahaan) secara efektif dan tepat (Henry, 2024)

Pengertian Manajemen keuangan menurut KD Wilson (20 20:1) *“manajemen keuangan terutama melibatkan penggalangan dana dan pemanfaatan secara efektif dengan tujuan memaksimalkan kekayaan pemegang saham”* (Abdullah Abdullah, 2022)

Adapun menurut (Musthafa, 2017:3) dalam bukunya yang berjudul Manajemen Keuangan mengatakan bahwa “Manajemen keuangan diharapkan dapat menjelaskan tentang beberapa keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan tentang investasi (*investment decision*), keputusan pendanaan (atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana (*financial decision*), dan keputusan kebijakan deviden (*devidend policy*), yang juga biasa disebut keputusan pembagian keuntungan (*distribution decision*).

Beberapa definisi manajemen keuangan dalam (Sulindawati, 2017) antara lain:

1. Liefman (dalam Riyanto:1995): usaha untuk menyediakan uang dan menggunakan uang untuk mendapat atau memperoleh aktiva.
2. Suad Husnan (1996): manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan.
3. James Van Horne (dalam Riyanto:1995): segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan menyeluruh.
4. Bambang Riyanto (1995): keseluruhan aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling

menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut se-efisien mungkin.

Berdasarkan definisi-definisi keuangan yang di atas dapat diketahui bahwa Manajemen Keuangan adalah segala aktivitas pada perusahaan yang berhubungan dengan keuangan baik dalam bentuk perolehan, pendanaan, dan pengelolaan keuangan pada suatu perusahaan yang bertujuan untuk menggunakan dana perusahaan tersebut se-efisien mungkin dalam aktivitas perusahaan.

2.4.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan bagi perusahaan adalah untuk menentukan dan menjadikan acuan dalam keberlangsungan bisnis agar bisa beroperasi khususnya pada periode yang akan datang dan atau menjadikan pertimbangan keputusan bagi pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Menurut (Musthafa, 2017:4) fungsi manajemen keuangan dibagi menjadi 3 yaitu sebagai berikut:

1. Fungsi Pengendalian Ekuitas
 - a. Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*) : agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
 - b. Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan : agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
 - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (perbankan): untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat – saat tertentu.
2. Fungsi Pengendalian Laba
 - a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
 - b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.
 - c. Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.

- d. Pengukuran biaya kapital (*cost of capital*): dalam teori ini semua kapital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biayanya karena modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

3. Fungsi Manajemen

- a. Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajer keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai *decision maker* (pengambil keputusan) sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b. Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

Dengan melakukan manajemen keuangan perusahaan akan mampu melakukan pengendalian dalam penggunaan dana dilihat dari historis keuangan dan juga untuk menentukan penggunaan dana yang lebih baik di masa depan yang dapat diketahui dari laporan keuangan, maka dari itu bagian manajemen keuangan harus mampu membuat laporan keuangan.

2.5 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sebuah catatan keuangan dari suatu periode akuntansi yang dibuat untuk melihat perkembangan atau kinerja pada suatu

perusahaan yang memberikan gambaran tentang keadaan posisi keuangan, hasil usaha, serta perubahan dalam posisi keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis (Heri, 2015:3). Laporan keuangan sebagai pencatatan segala data transaksi pada periode tertentu ini diharapkan mampu menggambarkan kondisi perusahaan pada suatu periode, maka dari itu laporan keuangan yang dibuat harus dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh pembuatnya.

Pengertian laporan keuangan menurut standar akuntansi tahun 2002 dalam buku Manajemen Keuangan (Erni Sulindawati et.al 2017:155) *”menggambarkan dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang diklasifikasikan dalam beberapa kelompok besar menurut karakteristik ekonominya. Kelompok besar ini merupakan unsur laporan keuangan. Unsur yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan (neraca) adalah aktiva, kewajiban, dan ekuitas”*.

Adapun menurut (Kasmir, 2017:7) laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana merupakan “laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Kondisi terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Lebih lanjut (Kasmir, 2017:7) menjelaskan bahwa “laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan

kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya.”

2.5.1 Tujuan Laporan Keuangan

Secara umum, laporan keuangan bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan pada perusahaan, baik untuk waktu tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan memberikan informasi dan atau data yang berguna kepada pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

Beberapa tujuan laporan keuangan menurut (Kasmir, 2017:10), yaitu:

1. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;**
2. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;**
3. **Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;**
4. **Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;**
5. **Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva dan modal perusahaan;**
6. **Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;**
7. **Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;**
8. **Informasi keuangan lainnya;**

Dari pernyataan yang disampaikan oleh Kasmir, 2017 tujuan pembuatan laporan keuangan adalah laporan keuangan memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva, kewajiban dan modal pada perusahaan untuk memberikan informasi terkait biaya-biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dan juga perubahan-perubahan yang terjadi

yang juga berisi informasi-informasi keuangan lainnya seperti catatan-catatan keuangan yang terjadi pada suatu periode.

2.5.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019) terdapat lima jenis laporan mengenai keuangan yang secara umum biasa disusun oleh suatu entitas yaitu:

1. **Neraca (*Balance Sheet*)**
Neraca merupakan hasil laporan keuangan yang memperlihatkan posisi keuangan suatu entitas pada waktu tertentu. Dengan kata lain posisi keuangan yang dimaksud adalah jenis dan jumlah dari aktiva (aset atau harta) dan pasiva (utang dan modal) suatu entitas.
2. **Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)**
Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai keuangan tahunan yang memperlihatkan kinerja selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan berapa total penghasilan dan sumber perolehan penghasilan. Di dalam laporan ini juga menunjukkan jumlah beban-beban operasi maupun non operasi yang dibayarkan pada periode akuntansinya.
3. **Laporan Perubahan Modal**
Laporan perubahan modal merupakan laporan tentang keuangan yang memuat beberapa total serta jenis modal pada pergantian waktu tertentu. Laporan ini juga menjabarkan fluktuasi modal perusahaan & penyebabnya. Laporan ini sebisa mungkin disajikan dengan jelas dan lengkap untuk menunjukkan kenyataan ekonomi bahwa perusahaan masih beroperasi dan eksistensinya tetap ada.
4. **Laporan Arus Kas**
Laporan arus kas adalah laporan tentang keuangan yang mengungkapkan banyak aspek kegiatan entitas baik secara langsung maupun tidak secara langsung mempengaruhi kas entitas.
5. **Laporan Catatan Atas laporan Keuangan**
Catatan atas laporan keuangan (CaLK) adalah laporan mengenai keuangan entitas yang memberikan informasi jika terdapat laporan yang membutuhkan penjelasan lebih rinci secara khusus.

2.6 Analisis Laporan Keuangan

2.6.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2021:67) menyatakan pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka

atau rumus akan berakibat pada tidak akuratnya hasil yang hendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam, dan jujur”.

Adapun menurut Sujarweni (2019) “analisis laporan keuangan adalah upaya untuk menganalisis kondisi keuangan entitas, hasil kerja entitas pada masa lalu & estimasi masa mendatang untuk mengetahui kinerja entitas hingga saat ini dan mengestimasi pada waktu ke depan.

Analisis laporan keuangan merupakan proses yang dilakukan pemilik usaha atau perusahaan untuk mengetahui perkembangan pada perusahaannya dalam arti lain untuk mengetahui apa yang sedang terjadi pada suatu usaha atau perusahaan tersebut.

Untuk mengetahui perkembangan dan keadaan dalam perusahaan itu sendiri diperlukan upaya untuk menganalisis laporan keuangan dengan menggunakan alat & teknik analisis laporan keuangan untuk mengetahui kinerja laporan keuangan suatu usaha atau perusahaan, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan bisnis.

2.6.2 Bentuk-Bentuk dan Teknik Analisis

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat dan dapat dengan mudah diinterpretasikan bagi pihak yang memerlukan hasil

analisis tersebut. Dalam praktiknya, menurut (Kasmir, 2019:69) terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap satu periode laporan keuangan saja. Analisis laporan keuangan antara pos-pos yang ada, dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Hirozontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Selanjutnya, terdapat beberapa jenis-jenis teknik analisis laporan yang diungkapkan (Kasmir, 2019:70) adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan. Analisis ini dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan lebih dari satu periode.
2. Analisis trend. Analisis ini dilakukan dari periode ke periode sehingga terlihat apakah perusahaan tersebut yang dihitung dalam persentase.
3. Analisis persentase per komponen. Analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen yang ada dalam suatu laporan keuangan, baik neraca maupun di laporan laba rugi.
4. Analisis sumber dan penggunaan dana. Analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan penggunaan dana dalam suatu periode
5. Analisis sumber dan penggunaan kas. Analisis yang digunakan untuk mengetahui sumber-sumber kas perusahaan dan penggunaan uang kas dalam suatu periode.
6. Analisis rasio. Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
7. Analisis kredit. Analisis yang digunakan untuk menilai layak tidaknya suatu kredit dikurikan oleh lembaga keuangan seperti bank.
8. Analisis laba kotor. Analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor dari periode ke satu periode.

9. **Analisis titik impas atau titik pulang pokok.** Tujuan analisis ini adalah untuk mengetahui pada kondisi berapa penjualan produk yang dilakukan dan perusahaan tidak mengalami kerugian kegunaan analisis ini untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

Penggunaan Teknik Analisis dalam menganalisis laporan digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam analisis yang diinginkan yang mana akan memberikan hasil analisis yang lebih akurat serta mempersingkat waktu pengguna dalam tujuannya mendapatkan hasil analisis tersebut.

2.7 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menilai suatu kinerja perusahaan berdasarkan pos-pos laporan keuangan pada satu periode tertentu. Analisis rasio keuangan berfungsi sebagai tolak ukur dalam mengambil langkah strategis perusahaan pada periode selanjutnya dan mengevaluasi sumber daya perusahaan (Samsurijal, et.al 2022:65).

Adapun menurut (Kasmir, 2021:104) mengemukakan bahwa “Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”.

Maka, analisis rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan akan terlihat kondisi kesehatan suatu perusahaan yang hasilnya juga digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah berlangsung baik atau tidaknya dan dapat memberikan penilaian akan kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif atau tidak.

2.7.1 Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

Terdapat beberapa jenis dari rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi suatu perusahaan. Menurut J. Fred Weston dalam Kasmir, 2019. Rasio keuangan dibedakan menjadi 6 yaitu:

1. Rasio Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*), adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva suatu perusahaan dibiayai dengan hutang.
3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*), rasio yang digunakan untuk mengetahui keuntungan atau laba suatu perusahaan.
5. Rasio Pertumbuhan, rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan mempertahankan posisi ekonomi.
6. Rasio Penilaian, rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen dalam menciptakan nilai pasar usahanya agar dapat di atas biaya investasi.

2.8 Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:198) rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan suatu perusahaan untuk menilai kemampuan dalam mencari keuntungan atau laba. Rasio profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan, hal tersebut ditunjukkan dari laba yang diperoleh penjualan dan pendapatan investasi. Jadi, intinya penggunaan rasio profitabilitas ini untuk menunjukkan efisiensi dari perusahaan.

Perolehan laba dari aktivitas perusahaan dalam suatu periode tertentu dinilai apakah perusahaan mampu meningkatkan profitabilitas atau sebaliknya menurunkan profitabilitas. Kenaikan atau penurunan profitabilitas ini disebabkan salah satunya dari aktivitas penjualan, apabila perusahaan mampu melakukan penjualan dengan maksimal laba yang dihasilkan juga akan maksimal dan begitupun sebaliknya.

2.8.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak luar menurut kasmir (2019:199) adalah sebagai berikut:

- 1). Untuk mengukur serta menghitung keuntungan yang sudah diperoleh perusahaan dalam kurun waktu tertentu.
- 2). Untuk menilai posisi laba atau keuntungan perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun saat ini (sekarang).
- 3). Untuk menilai perkembangan keuntungan atau laba dari waktu ke waktu.
- 4). Untuk mengetahui atau menilai besaran dari laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri.
- 5). Untuk mengukur produktivitas semua dana dari perusahaan yang digunakan baik dari pinjaman maupun modal pribadi.

Adapun manfaat yang diperoleh adalah untuk:

- 1). Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode
- 2). Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3). Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
- 4). Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
- 5). Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Tujuan dan manfaat dari Rasio Profitabilitas yang dipaparkan oleh Kasmir, 2019 menunjukkan pentingnya melakukan Analisis Laporan Keuangan khususnya pada Rasio Profitabilitas agar perusahaan dapat melihat dan mengukur apakah perusahaan tersebut maju atau mendapat keuntungan sebagaimana tujuan sebuah perusahaan didirikan, dengan rasio profitabilitas perusahaan dapat mengukur, melihat, menilai, serta mengetahui kondisi keuangan pada perusahaan selama perusahaan tersebut berjalan.

2.8.2 Indikator Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2019:209) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

- 1). **Profit Margin on Sales**

Adalah margin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.

Margin Laba Kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2). Return on Investment / Return on Assets

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

3). Return on Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

4). Earning per Share of Common Stock

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Jenis-Jenis atau Indikator Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan pada masing-masing pos pada laporan keuangan dalam menghasilkan atau meraih keuntungan yang sangat penting bagi perusahaan untuk terus berjalan dan berkembang dengan melihat kemampuan profitabilitasnya.

2.9 Penelitian Terdahulu

TABEL 2. 1
PENELITIAN TERDAHULU

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	(Nurul Asila et al., 2024) Analisis Profitabilitas Dalam Meningkatkan Kinerja Keuangan (Studi Kasus Rumah makan Khas Melayu) (Jurnal, 2024)	1). Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. 2). Teknik analisis data yang digunakan menggunakan rasio profitabilitas	Teori penelitian terdahulu menggunakan Teori Mokodompit, 2020
2	(Mirza Wijaya Putra et al.,) Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi kasus CV Sumber makmur Abadi Lampung Tengah) (Jurnal 2021)	1). Permasalahan yang diteliti: Profitabilitas 2). Teknik analisis data menggunakan rasio profitabilitas 3). Teknik analisis data	1). Penelitian terdahulu menggunakan <i>Database MySQL</i> untuk analisis Rasio Keuangan
3	(Puteri Dwi Lestasi & Sapari 2021) Pengaruh Profitabilitas, dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Jurnal, 2021)	1). Permasalahan yang diteliti: Rasio Profitabilitas 2). Metode penelitian menggunakan kuantitatif	1). Permasalahan peneliti terdahulu yaitu Rasio Likuiditas 2). Teknik analisa menggunakan alat bantu berupa program SPSS
4	(Asniwati, 2020) Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Pada	1). Permasalahan yang diteliti: Rasio Profitabilitas	1). Permasalahan peneliti terdahulu yaitu rasio solvabilitas

	PT. Midi Utama Indonesia Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia		dan rasio likuiditas 2). Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda
5	(Noordiatmoko,2020) Analisis Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Ukur Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk, Periode 2014-2018	Teknik analisis data menggunakan rasio profitabilitas	Metode penelitian terdahulu menggunakan deskriptif kualitatif

2.10 Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya suatu perusahaan atau usaha dijalankan memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik usaha. Sebelum menjalankan suatu perusahaan harus menetapkan tujuan atau target seperti apa yang ingin dicapai untuk mengetahui pengoptimalan atas usaha yang dijalankan dan berkelanjutan. Dengan itu, pemilik harus sadar dalam menjalankan usaha harus mampu mencapai target tersebut atau dalam hal ini adalah meraih keuntungan yang maksimal.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, baik pemilik atau manajemen perusahaan diharuskan membuat perencanaan yang tepat dan akurat yang dapat dibentuk atau didasari dengan melakukan manajemen keuangan. Penting sekali bagi perusahaan atau pemilik bisnis melakukan manajemen keuangan agar dapat menelusuri penggunaan keuangan sehingga tidak terjadi penyelewengan penggunaan dana dan dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk penggunaan dana kedepannya. Pada praktiknya pemilik atau manajemen keuangan perusahaan harus membuat catatan, pembukuan, dan

laporan pada setiap kegiatan perusahaan dalam periode tertentu yang mana catatan keuangan tersebut dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan digunakan untuk mengetahui secara terperinci mengenai bagaimana keadaan sebuah usaha, bisnis atau perusahaan pada periode tertentu dan untuk menentukan strategi keuangan di masa yang akan datang dengan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan penting untuk memahami kondisi keuangan perusahaan, operasi dan aktivitas bisnis suatu perusahaan atau dengan arti lain sebagai alat komunikasi dalam aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Laporan keuangan dapat menunjukkan perubahan-perubahan yang terjadi pada aktiva, pasiva dan modal perusahaan yang dapat mempengaruhi keberlangsungan sebuah perusahaan. Maka agar laporan keuangan lebih berarti harus dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat mengetahui posisi keuangan perusahaan yang harus dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil yang diharapkan benar-benar tepat pula.

Analisis laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode analisis horizontal, karena dalam penelitian ini peneliti menganalisis laporan keuangan dalam tiga periode. Kemudian teknik analisis yang digunakan adalah analisis trend dan analisis rasio profitabilitas. Analisis trend digunakan untuk melihat kecenderungan keuangan perusahaan dari periode ke periode. Hasil analisis profitabilitas akan dinilai berdasarkan standar industri rasio profitabilitas.

Berikut adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menganalisa tingkat profitabilitas menurut Kasmir, 2019 :

1. Gross Profit Margin

Margin Laba Kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

Profit Margin

$$= \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Sales}}$$

2. Net Profit Margin

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibanding dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}}$$

3. Return on Investment / Return on Assets

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus untuk mencari *Return on Investment* dapat digunakan sebagai berikut:

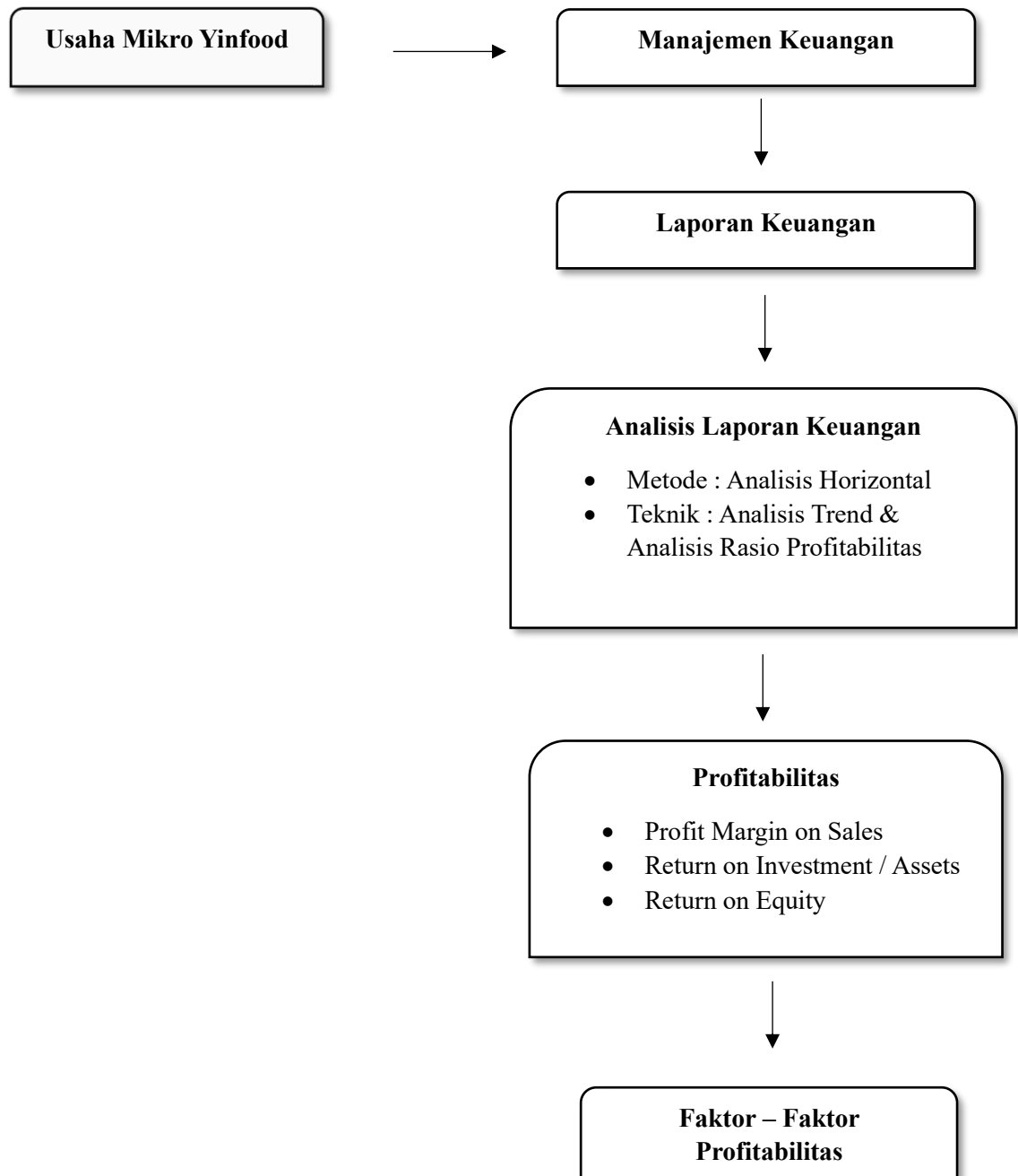
$$\text{Return on Investment or Assets} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

4. Return on Equity

Hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Untuk mencari *Return on Equity* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran